

PENATALAKSANAAN PASIEN DENGAN HIV AIDS DAN HEPATITIS DI KAMAR BEDAH

No. Dokumen
DIR.12.0.01.027

No. Revisi
00

Halaman
1 / 2

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal Terbit
31 Maret 2024

Ditetapkan
Direktur


dr. R. Alief Rhadiano, MPH

Pengertian

Penatalaksanaan pasien dengan HIV AIDS dan hepatitis di kamar bedah adalah suatu cara penatalaksanaan penanganan pasien infeksius akibat HIV AIDS dan hepatitis selama periode perioperatif di kamar bedah.

Tujuan

- Sebagai acuan penatalaksanaan pasien dengan HIV AIDS dan hepatitis di kamar bedah.
- Untuk mencegah terjadinya penularan dari pasien ke petugas kamar bedah.
- Agar pasien tersangka HIV/AIDS mendapatkan pelayanan secara cepat, tepat dan mencegah terjadinya penularan infeksi dari pasien ke pasien yang lainnya.

Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-162/DIR/VIII/2023 Tentang Panduan Isolasi

Prosedur

1. Petugas menentukan ruang operasi yang akan digunakan.
2. Petugas menyiapkan ruangan dan alat-alat yang ada di dalam ruangan hanya berupa kebutuhan standar kamar bedah dan sesuai dengan kebutuhan operasi.
3. Petugas membatasi jumlah petugas dan hanya yang berkepentingan yang ada di dalam kamar operasi, usahakan selama tindakan berlangsung petugas tidak keluar masuk ruangan.
4. Petugas menggunakan *universal precaution* berupa *apron plastic*, kacamata google, masker dengan perisai plastik, sepatu boot.
5. Petugas menggunakan sarung tangan steril berlapis atau sarung tangan steril orthopedi.
6. Dokter anastesi, petugas anastesi dan petugas lain menggunakan sarung tangan non-steril setiap tindakan.
7. Petugas melakukan tindakan dengan hati-hati, petugas menggunakan

TERKENDALI

PENATALAKSANAAN PASIEN DENGAN HIV AIDS DAN HEPATITIS DI KAMAR BEDAH

No. Dokumen
DIR.12.0.01.027

No. Revisi
00

Halaman
2 / 2

media lain setelah tangan sebagai penghantar untuk menyerahkan dan menerima benda-benda tajam seperti gunting, jarum, pisau pada operator (misalnya dengan menggunakan nier bekken/bengkok).

8. Petugas menggunakan *disposable draping* jika tersedia. Jika tidak ada maka petugas menggunakan steril *drape* dengan prinsip isolasi cairan tubuh.
9. Setelah tindakan operasi selesai, petugas membuang benda-benda tajam pada *sharp container*, petugas membuang linen-linen disposibel sebagai sampah infeksius, jika menggunakan linen non-disposibel dengan diberi tanda kantong infeksius warna kuning dengan diberi tanda xx berwarna merah untuk segera dikirim ke laundry.
10. Petugas membuang semua sampah-sampah infeksius (terkontaminasi dengan cairan tubuh seperti : darah, pus, urine dan cairan lambung).
11. Petugas membersihkan kamar operasi dan semua peralatan yang ada di kamar operasi dengan menggunakan *chlorsef* 17 1:1 atau chlorsef 87 1:5.
12. Alat-alat anastesi seperti ETT, gudel, sirkuit tubing digunakan sekali pakai (*disposable*).

Unit Terkait

- Instalasi Bedah Sentral
- Unit Rawat Inap
- Unit CSSD

TERKENDALI